

RINGKASAN

Penelitian ini meneliti prokrastinasi kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Gubernur Sumatera Barat dengan fokus pada kompetensi digital dan dukungan organisasi. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian muncul dari kesulitan ASN menyelesaikan tugas administrasi berbasis teknologi akibat perbedaan kemampuan digital dan dukungan organisasi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi digital dan dukungan organisasi terhadap prokrastinasi kerja, baik secara individual maupun simultan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan survei kuesioner ber-skala Likert dan observasi lapangan. Populasi meliputi seluruh ASN di Biro Umum Kantor Gubernur Sumatera Barat dengan sampel 103 orang. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS untuk menguji validitas, reliabilitas, dan pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital yang tinggi menurunkan kecenderungan menunda pekerjaan karena pegawai mampu mengelola aplikasi administrasi dan sistem pengarsipan secara efektif. Dukungan organisasi berupa fasilitas, pelatihan, dan pendampingan meningkatkan kesiapan dan motivasi kerja. Analisis simultan menegaskan bahwa kombinasi kedua faktor secara signifikan menekan prokrastinasi, sedangkan kekurangan salah satu atau keduanya meningkatkan risiko keterlambatan. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital dan optimalisasi dukungan organisasi merupakan strategi efektif untuk menurunkan prokrastinasi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat kesiapan birokrasi menghadapi tuntutan administrasi berbasis teknologi. Transformasi digital birokrasi bergantung tidak hanya pada teknologi, tetapi juga pada kapasitas individu dan lingkungan kerja yang mendukung, sehingga temuan ini relevan bagi kebijakan, manajemen SDM, dan strategi pengembangan birokrasi.

SUMMARY

This study examines work procrastination among Civil Servants (ASN) at the West Sumatra Governor's Office, focusing on digital competence and organizational support. The phenomenon underlying this research arises from challenges faced by ASN in completing technology-based administrative tasks due to varying levels of digital skills and suboptimal organizational support. The study aims to analyze the effects of digital competence and organizational support on work procrastination, both individually and simultaneously. The research employs a quantitative descriptive approach using Likert-scale questionnaires and field observations. The population includes all ASN in the General Bureau of the West Sumatra Governor's Office, with a sample of 103 respondents. Data analysis was conducted using SmartPLS to test the validity, reliability, and relationships among variables. The results indicate that high digital competence reduces the tendency to procrastinate, as employees are more capable of managing administrative applications and filing systems effectively. Organizational support, including facilities, training, and technical guidance, enhances employee readiness and motivation. Simultaneous analysis confirms that the combination of both factors significantly suppresses procrastination, while deficiencies in either or both increase the risk of delayed task completion. The study implies that enhancing digital competence and optimizing organizational support are effective strategies for reducing procrastination, improving productivity, and strengthening bureaucratic readiness to meet technology-based administrative demands. Digital transformation in bureaucracy depends not only on technology but also on individual capacity and a supportive work environment, making these findings relevant for policy development, human resource management, and bureaucratic improvement strategies.